

Effect Of Financial Performance Ratio And Share Prices In LQ45 Index In Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia

**Muhammad Ongky Wijaya^{1*}, Muhammad Adzmy Nur yansyah²,
Muhammad Anjas Sutiawan³, Maya Panorama⁴**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4}
Muhamadongkiwijaya05@gmail.com¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The goal of this study is to look at the factors that affect the IDX stock price, such as the Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Financial Performance, which includes Earnings per Share (EPS). The companies in the 2015-2016 LQ45 index will be investigated further in this research. Purposive sampling was employed to choose the sample for this study, which resulted in 56 companies being chosen from the sample. (1). According to the research, the current ratio has a positive impact on stock valuations. (2). The debt-to-equity ratio has little impact on stock prices. (3). Return on Equity has no impact on stock prices. (4). Earnings per share has a positive impact on the stock market.

Keyword : *Current ratio, Debt equity ratio, Return on equity, Earnings per share*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ialah untuk menganalisis rasio yang meliputi Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Kinerja Keuangan yang meliputi Earning per Share (EPS), memiliki dampak terhadap harga saham BEI. Perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 tahun 2015-2016 akan dipelajari lebih lanjut dalam penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian ini, dengan 56 perusahaan dipilih berdasarkan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini. (1). Rasio lancar memiliki efek menguntungkan pada nilai saham, menurut temuan. (2). Harga saham tidak terpengaruh oleh rasio utang terhadap ekuitas. (3). Harga saham tidak terpengaruh oleh Return on Equity. (4). Laba per saham memiliki dampak yang menguntungkan di pasar saham.

Kata Kunci : Rasio saat ini, Rasio ekuitas utang, Pengembalian ekuitas, Penghasilan per saham.

1. Pendahuluan

Pasar modal adalah pasar di mana Anda dapat memperdagangkan aset jangka panjang seperti obligasi, saham, obligasi, dan aset lainnya (Martalena dan Malinda, 2011: 2). Investor dan emiten mencari pembiayaan atau tambahan modal pasar modal yang menguntungkan. Ekuitas, obligasi, reksa dana, dan komoditas lainnya di pasar modal biasanya digunakan dalam jangka waktu yang lama. Pasar modal dapat memiliki berbagai pasar mata uang jangka panjang, baik berbentuk hutang maupun ekuitas. Pemerintah dan perusahaan komersial sama-sama mengeluarkannya. Ekuitas adalah jenis pasar modal sekuritas yang cukup terkenal. Saham pada dasarnya adalah surat berharga yang diterbitkan oleh orang perseorangan atau badan hukum dalam perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Menurut Darmadji dan Fakhruddin, saham adalah simbol masa depan.

Menganalisis laporan keuangan tahunan suatu perusahaan merupakan salah satu teknik untuk mengevaluasi keberhasilan keuangannya. Kita mungkin melihat catatan keuangan perusahaan untuk mengetahui seberapa menguntungkannya dan seberapa solid risikonya. Analisis keuangan, yang terdiri dari analisis data keuangan serta analisis dan kekuatan sektor keuangan, sangat berguna dalam pembentukan manajemen masa lalu dan masa depan.

Laporan keuangan disusun dengan cermat, sehingga diperoleh gambaran umum tentang budaya dan organisasi perusahaan, yang kemudian digunakan untuk menentukan kinerja keuangan.

Selanjutnya, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, pemberi pinjaman, pemerintah, bankir, manajemen, dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis berbagai risiko dan perusahaan untuk membantu investor dan kreditur membuat keputusan yang tepat. Untuk mengukur aspek yang berbeda dari hubungan risiko-pengembalian, empat jenis rasio risiko-pengembalian berikut digunakan.

- Analisis Likuiditas adalah sebuah analisis sangat membantu dalam memperkirakan arus kas yang tersedia untuk menutupi sejumlah periode jangka pendek perusahaan.
- Solvabilitas dan analisis utang jangka panjang sangat membantu dalam menciptakan sumber daya perusahaan, seperti sumber daya jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi.
- Pendapatan dan output yang diciptakan oleh aset perusahaan diperhitungkan.
- Sebuah studi profitabilitas membandingkan pendapatan perusahaan dan pendapatan dengan modal yang diinvestasikan.

Rasio keuangan memiliki tujuan serta keuntungan membandingkan hubungan antara dan risiko organisasi dari berbagai ukuran.

Jenis – Jenis Rasio Keuangan

A. Likuiditas

Rasio kas, juga dikenal sebagai rasio likuiditas, adalah metrik yang digunakan untuk mengkarakterisasi atau menilai kemampuan perusahaan untuk menangani tanggung jawab eksternal dan internal. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar (utang) pada saat jatuh tempo atau merupakan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

1) Current Rasio (Rasio Lancar)

Rasio lancar, juga dikenal sebagai rasio lancar, adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau hutang yang jatuh tempo pada saat total penagihan pada saat pembayaran. Menurut pernyataan sebelumnya, semakin besar rasio likuiditas, semakin cepat perusahaan merespon periode waktu perusahaan.

Dibawah ini adalah rumus perhitungan Current Ratio yaitu :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Quick Ratio

Karena meminimalkan persediaan yang kemudian dianggap sebagai aset lancar yang sedikit kurang likuid dan kemungkinan besar menjadi sumber kerugian, rasio cepat adalah rasio yang dapat dicapai lebih cepat daripada rasio lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Cash Ratio

Rasio kas ialah alat yang berharga untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memiliki piutang tanpa piutang dan persediaan dengan membandingkan kas ke bank dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

B. Solvabilitas

Rasio lancar, sering dikenal dengan rasio lancar, adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau hutang yang jatuh tempo pada saat penagihan akhir. Semakin besar rasio likuiditas, semakin cepat perusahaan merespon periode waktu perusahaan, menurut pernyataan sebelumnya.

1) Rasio Hutang Terhadap Total Aset

Rasio utang terhadap total aset adalah rasio yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset. Jika rasionya terlalu tinggi, perusahaan mungkin akan kesulitan memperoleh pinjaman baru karena tidak mampu membayar utangnya dengan aset lancarnya. Demikian pula, jika rasio utang terhadap ekuitas rendah, beban kredit perusahaan diturunkan. Rasio utang terhadap total aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Rasio Hutang yang terjadi pada ekuitas

Rasio hutang terhadap ekuitas ialah rasio hutang terhadap ekuitas yang berguna untuk menentukan modal pribadi setiap individu, yang berguna untuk penjaminan hutang. Rasio dicari saat memeriksa semua hutang, kewajiban saat ini, dan ekuitas. Semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, semakin tidak menguntungkan bank karena semakin besar risikonya, dan semakin tinggi rasionya, semakin baik bagi perusahaan. Rasio yang rendah, di sisi lain, menunjukkan bahwa pemilik memiliki lebih banyak sumber daya dan bahwa batas perlindungan lebih tinggi jika sumber daya tersebut hilang atau diubah. Rasio hutang terhadap ekuitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Time Interest Earned

Rasio kelipatan untuk membayar bunga adalah rasio kelipatan yang mampu membayar bunga; semakin besar multiple ratio, semakin besar kemampuan membayar bunga, dan semakin baik bagi perusahaan. Untuk menentukan Ratio Kelipatan untuk membayar bunga, gunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest dan Taxes}}{\text{Interest Expense}}$$

4) Total Asset To Equity

Total aset terhadap ekuitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana total aset dan modal dalam suatu perusahaan terkait.

$$\text{Total Asset To equity} = \frac{\text{Equity Attributable to the owners of the parent}}{\text{Total Assets}}$$

5) Fixed Asset To Equity

Rasio total aset tetap terhadap modal sendiri dihitung dengan menggunakan aset tetap dengan ekuitas.

$$\text{Rasio Total Aset Tetap} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Avarage Fixed Assets}}$$

6) Current Asset To Equity

Rasio total aset lancar terhadap modal sendiri disebut sebagai aset lancar terhadap ekuitas.

$$\text{Current Asset to equity} = \frac{\text{Shareholder's Equity}}{\text{Total Assets}}$$

C. Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah metrik untuk menentukan kemahiran perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk melacak kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu, baik dalam hal penurunan dan keuntungan, serta untuk mencari tahu apa yang menyebabkan perubahan ini. Secara umum, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara produktif, semakin tinggi rasio profitabilitasnya dalam menciptakan laba atau laba. Rasio profitabilitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Return on Equity (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba bersih berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Kemampuan bisnis untuk secara menguntungkan menunjukkan kasnya sendiri diukur dengan rasionya yang tinggi.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- 2) Net Profit Margin sering dikenal sebagai margin laba bersih, adalah metrik yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- 3) Return on Investment (ROI) menghubungkan laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total asetnya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar menunjukkan situasi pasar saat ini. Rasio ini juga sering digunakan untuk menilai keadaan potensi keuntungan bagi suatu perusahaan, terutama jika suatu keputusan perusahaan untuk menginvestasikan sejumlah dana pada perusahaan tersebut untuk dimasa yang akan datang. Perusahaan menggunakan beberapa jenis rasio nilai pasar :

1) EPS (Laba Per Saham)

EPS kadang-kadang dikenal sebagai laba per saham, ialah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham untuk saham yang mereka miliki diperusahaan tersebut. Dibawah ini adalah rumus untuk menentukan EPS perusahaan:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

E. Harga Saham

Kajian dan analisa saham-saham perusahaan yang berkembang, baik secara fundhamental maupun tekhnikal, mulai dari penggunaan saham sebagai wahana untuk menambah modal tambahan. Berbagai literatur berusaha memberikan rekomendasi yang beragam, tetapi tujuan umumnya adalah untuk memberikan manfaat pengguna yang tinggi dan memiliki pengaruh keputusan jangka panjang. Berikut harga saham menurut (fahmi, 2015) yaitu:

- Bukti kepemilikan ekuitas atau modal dalam suatu korporasi
- Selebar kertas dengan nilai nominal, nama perusahaan, dan hak serta kewajiban masing-masing pemegang.
- Barang dagangan yang siap dijual

F. Indeks Harga Saham (IHS)

Data riwayat pergerakan saham beredar di bursa, baik secara individu, kelompok, maupun kombinasi, diperlukan untuk memilih suatu saham sebagai item investasi. Setiap investor memiliki tujuan yang sama: untuk mendapatkan keuntungan dari investasi mereka. Ketika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham yang dibeli, salah satu manfaat berinvestasi adalah kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli. Harga adalah unit numerik mendasar yang telah dibangun. Harga saham dikendalikan oleh penawaran dan permintaan pasar terhadap saham. Harga saham akan turun jika ada lebih.

Hipotesis

- H1 : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H3 : Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H4 : Earning per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ialah data BEI mulai dari tahun 2015 hingga 2016, jumlah pelaku usaha manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Purposive sampling akan digunakan dalam proses pemilihan sampel. Total sampel setelah purposive sampling sebanyak 56 orang, dengan masa observasi selama dua tahun.

Tabel 1.

Kriteria Dalam Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel	Sampel yang akan dikeluarkan
Perusahaan yang terdaftar di BEI yang termasuk pada index LQ 45 selama periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2016	40	
Yang mempunyai data rasio keuangan	28	12
Jumlah Perusahaan yang akan menjadi sampel		28
Jumlah total pengamatan (dua tahun pengamatan)		56

Metode Pengumpulan Data

Pada tahun pengamatan 2015–2016, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dari web BEI dengan alamat web : www.idx.co.id. Partisipan pada penelitian ini merupakan pelaku usaha yang terdaftar di BEI dan terindeks LQ 45. Strategi purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian. Berikut ini ialah beberapa contoh kriteria yang menggunakan purposive sampling:

- Untuk tahun 2015 sampai dengan 2016, semua perusahaan yang telah terdaftar di BEI dan yang termasuk dalam indeks LQ 45
- Memiliki informasi rasio keuangan

Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan Uji Regresi linear berganda dengan model perhitungan sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 EPS + E$$

Ket :

HS = harga saham

CR = current ratio

DER = debt to equity

Ratio ROE = return on equity

EPS = earning pershare

α = Konstanta

β = Koefisien

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan. Tabel di bawah ini menghitung dan menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (rata-rata), dan standar deviasi. Setelah menghilangkan variabel outlier, winorizing (yang berada di luar kisaran 3 kali standar deviasi untuk masing-masing variabel)

Tabel 2. Hasil Uji Statistika Deskriptif

variabel	n	min	max	mean	Standar Deviasi
current ratio	56	-0,33	6,61	4,9396	
current ratio	56	-0,33	6,61	4,9396	1,15656
debt to equity ratio	56	-2,04	0,99	-0,3163	0,75852
	56	-2,30	5,08	2,5084	1,12319
ROE	56	-2,30	5,08	2,5084	1,12319
EPS	56	0,00	8,15	5,1264	1,68109
harga saham	56	5,84	11,07	8,4250	1,23280
valid n (listwise)					

Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Data dalam model terdistribusi normal, berdasarkan temuan satu sample Kolmogorov-smirnor sebesar 0,200 > dari nilai Sig > 0,05

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Persamaan Regresi	Asymp. Sig. (2-tailed)
$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 EPS + e$	0,200

b. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF dapat menjamin bahwa data tidak menunjukkan gejala multikolinearitas berdasarkan hasil pengolahan data.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	,755	1,324
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,703	1,423
<i>Return on Equity</i>	,634	1,578
<i>Earning per share</i>	,660	1,515

c. Uji Auto korelasi

Hasil nilai pada DW sebesar 1,874 > batas (du) sebesar 1,7678 dan lebih kecil dari (4-du) sebesar 2,2322, menurut hasil pengolahan data yang ada. Berdasarkan tabel model uji Autokorelasi, data dalam model tidak memiliki autokorelasi.

Tabel 5. HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	Durbin-Watson
$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 EPS + e$	1,874

Sumber: data diolah 2017

d. Uji Heterokedastias

Karena pentingnya ukuran perusahaan, kompensasi, dan leverage di atas alpha 5%, data dalam model tidak menunjukkan heteroskedastisitas, menurut hasil pengolahan data. (0,05)

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastias

Variabel	Sig
<i>Current Ratio</i>	0,244
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,158
<i>Return on Equity</i>	0,609
<i>Earning per share</i>	0,052

Sumber : data diolah 2017

a. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Rasio lancar adalah metrik yang berguna untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali komitmen utang jangka pendek, seperti utang yang akan segera jatuh tempo setelah tagihan pihak dilunasi. Banyak aset matang saat ini tersedia, dan pendekatan khusus dapat digunakan untuk menilai tingkat keamanan perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin mampu korporasi memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi harga saham, dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* maka semakin rendah harga saham.

b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, debt-to-equity ratio berdampak kecil terhadap harga saham karena DER dianggap tipikal oleh sebagian investor. Perusahaan yang sedang berkembang, di sisi lain, akan membutuhkan dana dalam jumlah besar yang dapat dipenuhi sepenuhnya dari dana perusahaan itu sendiri.

c. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan, menurut perhitungan pada tabel di atas. Indeks Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh LQ45 yang berdampak kecil terhadap ROE. Hal ini terjadi ketika laba perusahaan yang menjadi salah satu kriteria yang digunakan untuk menghitung ROE menjadi satu-satunya pertimbangan dalam mengambil keputusan. Tingkat bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap biaya modal

d. *Earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Calon investor memperhatikan profit per share (EPS) karena ini adalah informasi paling mendasar dan penting yang tersedia tentang kemungkinan pendapatan perusahaan di masa depan. Tujuan menghitung EPS adalah untuk melihat bagaimana operasi perusahaan berjalan, dan berguna untuk menentukan harga saham dan pembayaran dividen. Profit per share (EPS) yang tinggi menarik investor karena merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka semakin besar keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan semakin tinggi harga sahamnya.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang kami lakukan adalah

- a. Rasio Lancar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan
- b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan
- c. ROE tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan
- d. EPS terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan

Daftar Pustaka

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). *Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012)*. Brawijaya University.
- Beatty, A., & Weber, J. (2003). The effects of debt contracting on voluntary accounting method changes. *The Accounting Review*, 78(1), 119-142.
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2012). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham. *Jurnal, Jakarta, Universitas Budi Luhur*
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2001). Pasar modal di Indonesia : Pendekatan tanya jawab
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Keempat. *Bandung : CV Alfabeta*.

- Ghozali, I. (2006). Analisis multivariate lanjutan dengan program SPSS. *Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 105
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2009). Principal of managerial finance. *US : Pearson Education Inc.*
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan. *Yogyakarta : UPP AMP YKPN*
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1)
- Pasaribu, R. B. (2008). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 101-113
- Sudirjo, F. (2017). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI). *Serat Acitya*, 5(2), 1.
- Tiara, Rachma Putri. (2011). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Wuryaningrum. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(11), November 2015.